

Pengaruh *Debt Tax Shield* dan *Efektif Tax Rate* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Advertising Printing Media*

Haervi Yunira

Universitas Potensi Utama, Medan
haervi.yunira26@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 5 Januari 2022
Disetujui : 5 Februari 2022
Dipublikasi : 1 April 2022

ABSTRACT

Capital structure is the ratio between debt and equity. Capital structure is useful for measuring the proportion of debt and equity used as a source of company funding. This study aims to examine the Debt tax shield, and the Effective Tax Rate on the capital structure of Advertising Printing Media companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research approach used in this research is associative. The sample used by purposive sampling is 12 companies for the years 2016-2019. Data analysis techniques used are descriptive statistics, multiple linear regression test panel data model, hypothesis testing (t-test and F-test) and the coefficient of determination test. The results of this study indicate that partially the size of the debt tax shield has an effect on the capital structure and the effective tax rate has no effect on the capital structure. Then Debt tax share and Effective tax rate simultaneously affect the capital structure. Thus, decision makers can use these ratios as a tool of consideration in making policies in the corporate tax system.

Keywords: *Capital Structure, Debt Tax Shield, and Tax Effective Rate*

PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

Dalam perusahaan modal terbagi atas dua yaitu modal sendiri dan modal asing, modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal asing atau utang yang berasal dari perusahaan yang sifatnya sementara. Utang menurut jangka waktu temponya terbagi tiga yaitu utang jangka pendek, utang jangka menengah dan utang jangka panjang. Oleh karena itu komposisi antara modal dari dalam maupun luar perusahaan harus dapat dikombinasikan dengan baik agar dapat menguntungkan perusahaan. Bringham dan Wetson (1997) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan tersebut dapat meningkat dengan cara peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Oleh karena itu perusahaan harus cermat dalam menentukan komposisi struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan dalam membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan.

Sebelum suatu perusahaan membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal, maka harus diperhatikan terlebih dahulu hal-hal yang berhubungan dengan struktur modal, maka harus diperhatikan terlebih dahulu hal-hal yang berhubungan dengan struktur modal, (Alifiani et al., 2020) menyatakan bahwa tingkat *Debt to Equality Ratio* (DER) merupakan alat ukur struktur modal dimana perhitungan DER yaitu melakukan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Perhitungan struktur modal pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan *advertising printing media* yang terdaftar BEI ada 15 (lima belas) perusahaan. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu pengambilan sampel terpilih (*non probability sampling*) yaitu dengan *purposive sampling*, sehingga perusahaan dan bisang usaha yang menjadi objek dalam penelitian ini ada 10 (sepuluh) perusahaan.

Tabel 1.1 Struktur Modal
Perusahaan Advertising Printing Media yang Terdaftar
di BEI Tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Struktur Modal			
		2016	2017	2018	2019
1	ABBA	1.684	2,606	1,592	2,999
2	BLTZ	0,169	0,554	0,518	0,541
3	FORU	1.028	1,548	0,961	0,418
4	JTPE	0,731	0,731	0,679	0,546
5	KBLV	1,131	1,131	4,542	6,586
6	LINK	0,249	0,275	0,268	0,429
7	LPLI	0,185	0,235	0,226	0,261
8	MARI	0,203	0,627	0,518	0,436
9	MDIA	0,340	0,940	1,253	1,437
10	MNCN	0,536	0,536	0,535	0,424
11	SCMA	0,223	0,223	0,209	0,224
12	VIVA	1,177	1,781	3,741	6,463
Rata-Rata		0,64	0,93	1,25	1,73

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Struktur Modal seluruh perusahaan pada tahun 2016 sebesar 0.64 dan ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.93 sehingga ada peningkatan struktur modal sebesar 0,29 (29%). Ditahun 2018 rata-rata struktur modal perusahaan sebesar 1.25 dimana nilai ini mengalami kenaikan sebesar 0,32 (32%). Ditahun 2019 memiliki rata-rata struktur modal perusahaan sebesar 1.73 dimana nilai ini mengalami kenaikan sebesar 0,48 (48%). Selama kurun waktu empat tahun rata-rata struktur modal perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1.1375 (114%) dimana perusahaan *Adertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019 cenderung menggunakan utang untuk pendanaan dan pembiayaan perusahaan

Menurut (Meylani, 2016) mengemukakan bahwa perusahaan menggunakan hutang dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut lebih besar dari biaya aset dan sumber dananya. Dalam *Modigliani Miler Theory* atau Teori MM dengan pajak disisi lain mengatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkat nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahannya adalah :

1. Apakah *Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI ?

2. Apakah *Efektif Tax Rate* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Debt Tax Shield*, *Efektif Tax Rate* berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI ?
Adapun tujuan dari penelitian ini adalahh :
 1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI
 2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Efektif Tax Rate* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI
 3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Debt Tax Shield* dan *Efektif Tax Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI

STUDI LITERATUR

Pengaruh *Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal

Debt Tax Shield merupakan perlindungan pajak dari hutang. Perusahaan melakukan hutang untuk memperoleh aktiva atau jasa yang pelunasan baru akan dilakukan dimasa yang akan datang. Didalam teori trade-off dari teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miler, menunjukkan bahwa hutang bermanfaat karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak. Pendanaan yang dilakukan perusahaan dari hutang mempunyai satu keunggulan penting, dimana tingkat bunga yang dibayar perusahaan adalah pengeluaran yang mengurangi pajak (*tax deductible*). *Debt Tax Shield* (perlindungan pajak dari hutang) berbanding lurus terhadap struktur modal, apabila *Debt Tax Shield* tinggi maka Struktur modal perusahaan tersebut yang dihitung dengan proxy DER juga akan meningkat, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Rustam, 2015) yang menyatakan bahwa pendanaan utang mempunyai satu keunggulan yang penting : tingkat bunga yang dibayar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2018) yang menyatakan bahwa variable debt tax shield mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Dan menurut (Amelia & Anhar, 2019) *Debt tax shield* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal

H1 : *Debt Tax Shield* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Pengaruh *Efektif Tax Rate* terhadap Struktur Modal

Efektif Tax Rate adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari pembagian beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak. Tarif pajak yang berlaku menunjukkan jumlah kewajiban pajak yang relatif terhadap penghasilan kena pajak. Sedangkan tarif pajak yang efektif digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi. Tingkat pajak perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan struktur modal perusahaan. Tingkat pajak disesuaikan dengan tingkat profit yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih banyak, karena bunga utang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan et al., 2016) *effective tax rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

H2 : *Efektif Tax Rate* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt Tax Shiled* dan *Effective Tax Rate*,

pengukuran yang melibatkan angka-angka dan analisis dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Advertising Printing Media tahun 2016-2019. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2020 sampai dengan April 2021. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Advertising Printing Media tahun 2016-2019. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2020 sampai dengan April 2021

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Yang berjumlah sebanyak 15 perusahaan seperti tabel berikut :

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Advertising Printing Media
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk
3	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
4	FORU	Fortune Indonesia Tbk
5.	JTPE	Jasindo Tiga Perkasa
6	KBLV	First Media Tbk
7	LINK	Link Net Tbk
8	LPLI	Star Pasifik Tbk
9	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk
10	MDIA	Intermedia Capital Tbk
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
12	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk
14	TMPO	Tempo Inti Media Tbk
15	VIVA	Visi Media Asia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

HASIL

Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di BEI selama periode 2016 sampai dengan 2019. Ada 15 (lima belas) perusahaan. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel terpilih (*non probability sampling*) yaitu dengan *purposive sampling*, maka perusahaan yang terpilih sebanyak 12 perusahaan. Berikut nama perusahaan dan bidang usaha yang menjadi objek dalam penelitian :

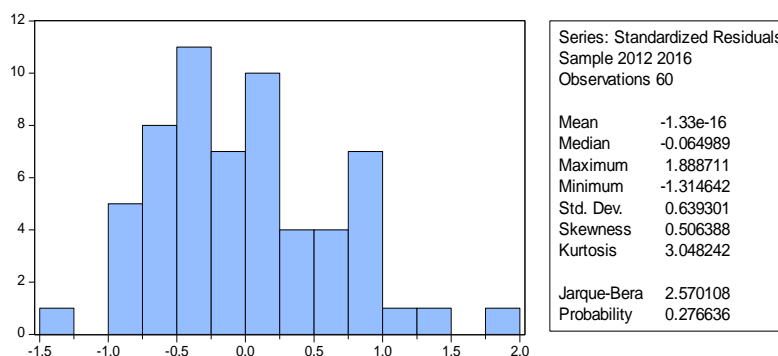
Tabel 4.1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Bidang Usaha
1	ABBA	PT MAHAKA MEDIA Tbk	Media dan Percetakan
2	BLTZ	GRAHA LAYAR PRIMA Tbk	Perfilman, perekaman video, serta jasa rekreasi

			dan hiburan.
3	FORU	PT FORTUNE INDONESIA Tbk	Media dan Percetakan
4	JTPE	PT JASUINDO TIGA PERKASA Tbk	Media dan Percetakan
5	KBLV	PT FIRST MEDIA Tbk	Media dan Percetakan
6	LINK	Link Net Tbk	Penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, jasa multimedia, internet
7	LPLI	PT. STAR PACIFIC Tbk	Jasa, manajemen pengembangan usaha dan media.
8	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	Investasi, Jasa Konsultan, Media Digital
9	MDIA	Intermedia Capital Tbk	Menyediakan konten yang fokus pada keluarga, anak-anak dan hiburan
10	MNCN	PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk	perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan industri
11	SCMA	PT. SURYA CITRA MEDIA Tbk	Media dan Percetakan
12	VIVA	PT VISI MEDIA ASIA Tbk	Penyedia jasa konten dalam berbagai platform yang berfokus pada

Sumber : www.idx.co.id

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 4.1 Uji Normal
 Sumber : *Data yang diolah(2020)*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menganalisis dan membandingkan antara nilai Probability dengan tingkat kesalahan 0,05. Berikut adalah data hasil uji normalitas yang diolah menggunakan program aplikasi *Eviews7* pada gambar 4.1. diatas.

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas residual menunjukkan *p value* sebesar $0,276636 > 0,05$ ini berarti residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi kriteria asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antaramasing-masing variabel, jika lebih besar dari 0,8 maka terjadimultikolinearitas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila koefisienkorelasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka tidakterjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Berikut hasil uji pada gambar:

	X1	X2
X1	1.000000	0.027113
X2	0.027113	1.000000

Gambar 4.2 Uji Multikolinearitas
Sumber : *Data yang diolah(2020)*

Berdasarkan gambar di atas, memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabelbebas lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini dilakukan dengan memakai uji Uji *glejser*. Berikut adalah gambar hasil uji heterokedastisitas :

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/14/18 Time: 11:27
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.148916	0.328865	0.452818	0.6524
X1	0.155053	0.139663	1.111070	0.2722
X2	0.990703	0.911328	1.087098	0.2825

Gambar 4.3 Uji Heterodekastisitas
Sumber: *Data yang diolah*

Berdasarkan gambar diatas, Prob. Masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dimana Prob. *Debt Tax Shield* (X1) sebesar $0.2722 > 0,05$, prob *Efektive Tax Rate* sebesar $0.2825 > 0,05$, prob. Masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka tidak mempunyai persoalan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendeteksi masalah ini, maka dilakukan uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan uji yang dilaksanakan dengan bantuan software Eviews didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.854266. Berdasarkan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ($k=3$) dan jumlah observasi ($n=60$) maka diperoleh nilai $dL= 1.4797$ dan $dU= 1.6889$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi, dengan kriteria $dU < d < 4-dU$ atau $1.6889 < 1.854266 < 3.6889$. Sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Struktur Modal perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Debt Tax Shield*, *Efektive Tax Rate*. Setelah data dilakukan uji asumsi klasik dan diperoleh data yang tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan analisis regresi berganda model data panel. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan Eviews 7.

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/14/18 Time: 11:29
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.148916	0.379585	0.392313	0.6962
X1	0.269162	0.132025	2.038728	0.0462
X2	2.521281	1.537257	1.640117	0.1066

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.770599	Mean dependent var	1.115100
Adjusted R-squared	0.712029	S.D. dependent var	0.788364
S.E. of regression	0.423060	Akaike info criterion	1.306529
Sum squared resid	8.412032	Schwarz criterion	1.760304
Log likelihood	-26.19587	Hannan-Quinn criter.	1.484025
F-statistic	13.15680	Durbin-Watson stat	1.854266
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.4 Hasil Estimasi Model
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:
a konstanta = 0.148916
Koefisien *Debt Tax Shield* (X1) = 0.269162
Koefisien *Efektive tax rate* (X2) = 2.521281

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda model data panel sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = 0.148916 + 0.269162X_1 + 2.521281X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta
Konstanta sebesar 0.148916 dengan angka positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap nol maka Struktur modal telah mengalami kenaikan sebesar 0.148916 atau sebesar 14,96%.
2. Koefisien *Debt Tax Shield* (X_1)
Koefisien regresi variabel *Debt Tax Shield* sebesar 0.26916 dengan angka positif menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% *Debt Tax Shield* , maka akan menaikkan struktur modal sebesar 26,9%
3. Koefisien Effective tax rate (X_2)
Koefisien regresi variabel Effective tax rate sebesar 2.521281 dengan angka positif menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% Effective tax rate, maka akan menaikkan Struktur modal sebesar 252,12%.
4. Pengaruh Variabel Secara Bersama-sama
Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) diketahui bahwa $F_{\text{Statistik}}$ lebih besar dari F_{tabel} (13.15680 > 2,77). Artinya semua variabel independen, yaitu variabel *Debt Tax Shield* (X_1), *Efektive Tax Rate* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif pada tingkat kesalahan 5%.

Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji – t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara parsial. Uji t – statistik biasanya berupa pengujian hipotesa :

H_0 = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

H_a = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika : $-t_{\text{statistik}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ pada prob = 5%, df= n-k

H_0 diterima jika $-t_{\text{statistik}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$

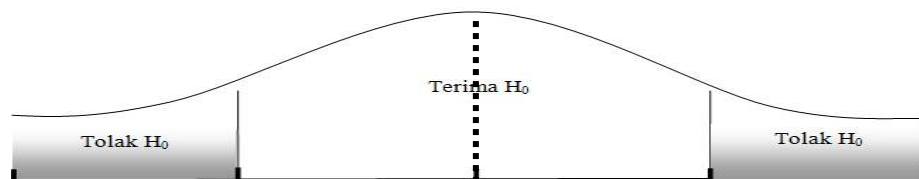
1. Pengaruh *Debt Tax Shield* (X_1) terhadap Struktur Modal

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt Tax Shield* berpengaruh atau tidak secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur Modal. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat prob = 0,05 dengan nilai t untuk n = 60 – 4 = 56 adalah 2.00324. Untuk itu $t_{\text{statistik}} = 2.038728$ dan $t_{\text{tabel}} = 2.00324$

Dengan Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika : $-t_{\text{statistik}} < -2.00324$ atau $t_{\text{statistik}} > 2.00324$, pada prob = 5%,

H_0 diterima jika: $-t_{\text{statistik}} > -2.00324$ $t_{\text{statistik}} < 2.00324$



Gambar 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis Variabel *Debt Tax Shield* (X_1)

Nilai $t_{\text{statistik}}$ *Debt Tax Shield* sebesar 2.038728 dan t_{tabel} dengan Probabilitas = 5% diketahui sebesar 2.00324. Dengan demikian $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari t_{tabel} ($2.038728 > 2.00324$) dan nilai signifikansi sebesar 0.0462 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Tax Shield* berpengaruh dan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Advertising Printing Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

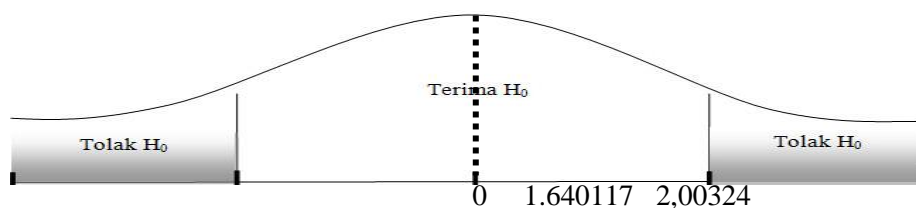
2. Pengaruh Efektif Tax Rate (X2) terhadap Struktur Modal

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Efektif Tax Rate berpengaruh atau tidak secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur Modal. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat prob = 0,05 dengan nilai t untuk $n = 60 - 4 = 56$ adalah 2.00324. Untuk itu $t_{\text{statistik}} = 1.640117$ dan $t_{\text{tabel}} = 2.00324$

Dengan Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika : $-t_{\text{statistik}} < -2.00324$ atau $t_{\text{statistik}} > 2.00324$, pada prob = 5%,

H_0 diterima jika: $-t_{\text{statistik}} > -2.00324$ atau $t_{\text{statistik}} < 2.00324$



Gambar 4.6

Hasil Pengujian Hipotesis Variabel *Efektif Tax Rate* (X3)

Nilai $t_{\text{statistik}}$ Efektif tax rate sebesar 1.640117 dan t_{tabel} dengan Probabilitas = 5% diketahui sebesar 2.00324. Dengan demikian $t_{\text{statistik}}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($1.640117 < 2.00324$) dan nilai signifikansi sebesar 0.1066 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Efektif tax rate* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan *Advertising Printing Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Simultan Signifikan (Uji - F)

Uji F dilaksanakan untuk menguji apakah variabel *Debt Tax Shield* (X1), *Efektif tax rate* (X2), secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Advertising Printing Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel diatas, didapat $F_{\text{Statistik}}$ sebesar 13.15680 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2.77. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{Statistik}}$ lebih besar dari F_{tabel} ($13.15680 \geq 2.77$), sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Tax Shield*, *Efektif tax rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Advertising Printing Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Koefisien Determinasi (Uji - D)

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R^2 sebesar 0.712029 atau 71,20%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen *Debt Tax Shield* (X1), *Efektif tax rate* (X2), mampu memberikan variasi variabel Struktur Modal (Y) sebesar 71,20%. Sedangkan sisanya 28,80% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Secara parsial Debt Tax Shield berpengaruh terhadap Struktur Modal. Secara parsial, pengaruh Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal menunjukkan bahwa nilai statistik untuk variabel Debt Tax Shield adalah 2.038728 dan t_{tabel} dengan prob = 5% diketahui sebesar 2.00324. Dengan demikian $t_{statistik}$ lebih dari t_{tabel} ($2.038728 > 2.00324$) dan nilai probabilitas sebesar 0.0462 ($0.0462 < 0,05$) artinya hipotesis diterima. Nilai positif dari $t_{statistik}$ menunjukkan adanya kenaikan pada Debt Tax Shield diikuti dengan peningkatan Struktur Modal

Hal ini dapat dilihat dari data yang telah disajikan dimana rata-rata pada tahun 2016 Debt Tax Shield mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, ditahun 2014 juga mengalami penurunan, namun ditahun 2017 mulai mengalami peningkatan sebesar 2,3% bahkan. Bahkan ditahun 2018 rata-rata Debt Tax Shield lebih meningkat lagi sebesar 2.511% . diikuti rata-rata struktur modal yang mengalami kenaikan sebesar 97,5% Debt tax shield adalah penentu struktur modal, hutang akan ditambah jika terdapat insentif atas penambahan utang berupa pengurangan pajak dari pembebanan bunga hutang terhadap laba rugi. Debt tax shield sebagai pendorong bagi perusahaan untuk lebih banyak menerima pinjaman yang dibebankan sebagai biaya pada perhitungan laba dan rugi akan mengurangi pajak penghasilan perusahaan, biaya bunga dapat mengurangi keuntungan kena pajak sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi kecil. Dengan demikian diharapkan debt tax shield mempunyai hubungan positif dengan struktur modal yang diukur dengan proxy DER

Sesuai dengan teori dari (Dewinta & Setiawan, 2016) bahwa, Tingkat utang adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang yang diukur dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut teori trade off penggunaan hutang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak (Darmawan dan Sukartha, 2014). Hal ini disebabkan karena perusahaan akan memperoleh keuntungan dari debt tax shields yang menyebabkan berkurangnya jumlah pembayaran pajak karena beban bunga.

Debt Tax Shields adalah penentu struktur modal, utang akan ditambah jika terdapat insentif atas penambahan utang berupa pengurangan pajak dan pembebanan bunga utang terhadap laba rugi” (Sari et al., 2015) Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Dewinta & Setiawan, 2016), karena dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Tingkat Hutang berpengaruh positif terhadap tax shield. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat Hutang perusahaan maka semakin tinggi tindakan pengambilan manfaat tax shield. Perusahaan menambah hutang agar dapat menghindari pajak, karena semakin tinggi beban hutang yang ditanggung maka semakin rendah pajak yang dibayarkan.

Penelitian ini juga menyetujui penelitian yang dilakukan (Mai, 2020) dimana Debt tax shield berpengaruh terhadap struktur modal. Debt tax shields sebagai pendorong perusahaan untuk lebih banyak menerima pinjaman, karena bunga pinjaman yang dibebankan sebagai biaya pada perhitungan laba dan rugi dapat mengurangi pajak penghasilan perusahaan. Pengurangan pajak sebagai akibat dari pembayaran bunga (debt tax shields) mendorong perusahaan untuk lebih menyukai pendanaan hutang dari pada ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Cash Effective Tax Rate terhadap Struktur Modal dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak dimana secara parsial Cash Effective Tax Rate tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan nilai $t_{statistik}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($1.640117 < 2.00324$) serta nilai signifikansi 0.1066 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya hipotesis ditolak Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Cash Efektive Tax Rate tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Cash Efektive Tax Rate dalam penelitian ini menggunakan pengukuran perbandingan beban pajak dengan laba fiskal. Laba fiskal adalah laba perusahaan yang telah di rekonsiliasi fiskal untuk mencari beban pajak.. Dengan adanya rekonsiliasi fiskal dapat meningkatkan atau menurunkan penghasilan kena

pajak. Oleh karena itu Manajer dalam melaksanakan perencanaan pajaknya seharusnya mengetahui bahwasannya dalam perpajakan ada biaya atau beban yang dapat dan ada yang tidak dapat dikurangi oleh penghasilan bruto atau dikenal dengan istilah 3M (Mendapat, Menagih, dan Memelihara penghasilan).

Sesuai dengan peraturan Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang Dan Modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan. Besarnya perbandingan antara utang dan modal ditetapkan paling tinggi sebesar empat banding satu (4 : 1). Ketentuan ini berlaku mulai berlaku sejak Tahun Pajak 2016.

Pada perusahaan Advertising Printing Media di 2016 terjadi penurunan struktur modal dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 12,4% sedangkan Cash Efektif Tax Rate mengalami kenaikan sebesar 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan Cash Efektif Tax Rate tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Oleh karena itu, terlihat bahwa rata-rata Cash Efektif Tax Rate yang meningkat pada perusahaan Advertising Printing Media tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam meningkatkan hutang sebagai struktur pendanaan perusahaan agar dapat mengecilkan laba dengan pemanfaatan perlindungan pajak yang timbul dari beban bunga. Manajemen pajak akan berusaha agar dapat mengecilkan beban pajaknya dan karena itu mencari cara agar laba yang diperoleh perusahaan stabil atau lebih kecil dari tahun sebelumnya. Namun hal ini bertolak belakang dengan kepentingan manajemen perusahaan dan pemegang saham.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan dengan tingkat Cash Efektif Tax Rate yang rendah tidak mempengaruhi nilai Struktur Modal dan begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Graham et al., 2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang dengan tingkat pajak marjinal yang tinggi cenderung menggunakan hutang daripada perusahaan yang tingkat pajak marjinalnya rendah untuk memanfaatkan income tax shield dari pembayaran utang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yap, 2016) yang menyatakan Tax rate berpengaruh terhadap struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi memiliki insentif lebih banyak untuk mengajukan utang karena dapat mengambil keuntungan dari pengurangan bunga, semakin tinggi tarif pajak akan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya tax rate perusahaan yang dilihat berdasarkan tarif pajak sehingga dapat menurunkan hutang. Hal ini disebabkan berubahnya tarif pajak yang dikenakan laba operasi perusahaan berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 17 dan diperbarui dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 pasal 25 tentang pajak yang dikenakan atas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alipour et al., 2015) dan (Mai, 2020) yang menyatakan bahwa effective tax rate berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian juga didukung oleh (Sudarmika & Sudirman, 2015) yang menyatakan bahwa sejauh manfaat penghematan pajak lebih besar dari biaya modal maka penggunaan utang masih bisa ditambah, akan tetapi apabila manfaat penghematan pajak lebih kecil dari biaya modal maka akan timbul potensi kebangkrutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Debt Tax Shield, Non Debt Tax Shield dan Efektif Tax Ratio pada Perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dengan jumlah sampel 12 perusahaan hasil uji f menunjukkan bahwa Debt Tax Shield berpengaruh terhadap Struktur Modal, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial *Debt Tax Shield* berpengaruh dan terhadap Struktur Modal, Hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa secara parsial *Efektif tax rate* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, yang artinya bahwa artinya H_0 diterima dan H_a ditolak ditolak. Hasil uji f menunjukkan bahwa dari kedua variabel secara simultan mempengaruhi struktur modal dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000000

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disarankan hal – hal sebagai berikut:

1. Bagi Industri Perdagangan: Advertising Printing Media baik pemilik maupun manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang benar-benar dapat mempengaruhi besarnya Struktur Modal dari perspektif perpajakan. Meningkatnya penggunaan proporsi hutang pada tingkat yang optimal dapat memanfaatkan beban bunga yang timbul untuk mengecilkan laba yang dicapai perusahaan sehingga beban pajak yang harus dibayarkan menjadi rendah. Manajemen harus mempertimbangkan dan membuat kebijakan yang lebih baik terkait Debt Tax Shield, dan Efektive Tax Rate dengan baik agar dapat menunjang dalam menggunakan hutang sebagai struktur modal Perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat pula memperhatikan keuntungan pajak dari biaya depresiasi yang dalam penelitian ini terbukti mampu menjadi substitusi interest tax shield.
2. Bagi Pemerintah:
Terutama untuk fiskus (Direktorat Jenderal Pajak) agar melakukan tax review yang merupakan kegiatan penelaahan terhadap seluruh kewajiban perpajakan yang ada dalam suatu perusahaan dan pelaksanaan pemenuhan kewajiban-kewajiban tersebut baik dari cara perhitungan, pemotongan, penyeteroran, pelunasan maupun pelaporannya untuk menilai kepatuhan pajak yang telah dilakukan sehingga mengetahui apakah wajib pajak badan khususnya perusahaan Advertising Printing Media melakukan praktik penghindaran pajak yang diluar undang-undang atau tidak
3. Bagi peneliti selanjutnya
Oleh karena adanya keterbatasan yang dalam penelitian, seperti teknik penulisan, teknik analisa yang digunakan, objek penelitian, tahun pengamatan yang lebih panjang seperti 7-10 tahun agar penggunaan Struktur Modal. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian seperti perusahaan jasa, perusahaan manufaktur dan lain sebagainya dan menambah variabel penelitian seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas.

REFERENSI

- Alifiani, R. A., Sutopo, S., & Novindari, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Ekobis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i1.1>
- Alipour, M., Mohammadi, M. F. S., & Derakhshan, H. (2015). Determinants of capital structure: An empirical study of firms in Iran. *International Journal of Law and Management*, 57(1), 53–83. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2013-0004>
- Amelia, F., & Anhar, M. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 44–70.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Graham, J. R., Hanlon, M., Shevlin, T., & Shroff, N. (2017). Tax rates and corporate decision-making. *Review of Financial Studies*, 30(9), 3128–3175. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhx037>
- Mai, M. U. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 159–170. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20065>

- Meylani. (2016). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20(5), 40–43. https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I
- Rustam, M. (2015). Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i1.11463>
- Sari, M. D., A. D., & Djazuli, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Non-Debt Tax Shield Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei). *Ekonomi Bisnis*, 20(1), 22–32. <https://doi.org/10.17977/um042v20i1p22-32>
- Setyawan, A. I. W., Topowijono, & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh firm size, growth opportunity, profitability (studi pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1), 108–117.
- Sudarmika, G., & Sudirman, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 254468.
- Yanti, N. N. S. A., Ratnawati, K., & Djumahir, D. (2018). Pengaruh Variabel Determinan terhadap Struktur Modal dan Dampak Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 211–224. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2210>
- Yap, S. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Rasio Keuangan, Corporate Tax Rate dan Non-Debt Tax Shield terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 176–186.